

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keadaan geografis dalam negara Indonesia menyebabkan berkurangnya pengaruh bahasa satu dengan bahasa yang lain dan masing – masing pulau mempunyai pemerintahan daerah sendiri, itu menyebabkan tumbuhnya beraneka macam bahasa hingga sekarang ini. Walau sama – sama satu Bahasa Jawa , salah satu tempat dengan yang lainnya cengkok bahasanya (dialek) tidak sama baik itu hal baiknya, kasarnya atau halusny. Bahasa Jawa berhubungan dengan menumbuhkan pelestarian budaya lokal, karena Bahasa Jawa merupakan salah satu peninggalan dari sejarah bangsa Indonesia.

Bahasa Jawa merupakan salah satu kebudayaan milik Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa dan salah satu dari berbagai macam budaya lokal yang bergabung menjadi satu, dengan kata lain Bhinneka Tunggal Ika (berbeda – beda tetapi tetap satu). Berdasarkan riset yang telah dilakukan, semakin sedikit generasi muda kita yang semakin malas dengan kata lain tidak berminat sama sekali dengan belajar Bahasa Jawa, terutama di wilayah sekitar Jawa Tengah, Jawa Timur dan D.I. Yogyakarta yang seharusnya memakai Bahasa Jawa sebagai bahasa masyarakat untuk sehari – harinya. Juga kondisi buku – buku pelajaran Bahasa Jawa yang masih belum menarik para siswa SD dengan baik, secara kemasan maupun cara mengajar.

Menurut beberapa pendapat saat ini, dialek Bahasa Jawa dianggap baik dan halus hanya di wilayah Surakarta atau Yogyakarta. Bahasa Jawa adalah suatu bahasa yang digunakan penduduk bersuku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Jawa Timur dan D.I. Yogyakarta. Saat ini, pengenalan Bahasa Jawa hanya berupa buku pelajaran yang berisikan tulisan saja.

Desain Komunikasi Visual menjadi salah satu bidang keilmuan yang seringkali dimanfaatkan untuk membantu belajar seseorang agar tidak merasa jenuh. Desain Komunikasi Visual sangat erat hubungannya dengan bahasa gambar, yang

merupakan bahasa universal dan amat tua di dunia. Sebagai salah satu sarana penyampaian gagasan dengan komunikatif, menarik, serta mampu menggugah nalar dan perasaan seseorang media visual menjadi salah satu alternatif terbaik.

Masih banyak bahasa lokal di Indonesia yang belum dikenali oleh masyarakat dari berbagai daerah asalnya dengan baik dan hal ini mengakibatkan hilangnya sebagian hasil kebudayaan Nusantara yang memiliki nilai – nilai antropologi dan filosofi yang luhur.

Salah satu persoalannya adalah Bahasa Jawa di Indonesia lazimnya diwariskan turun – temurun secara tertulis, hanya berwujud buku pelajaran. Bahasa – bahasa lokal tersebut tersimpan dan tersebar dari generasi ke generasi melalui penuturan teori yang dibatasi kekuatan ingatan. Melalui penelitian, penulis menemukan salah satu Bahasa Lokal yaitu Bahasa Jawa yang belum banyak digunakan oleh masyarakat di sekitar Jawa Tengah, khususnya di kota Tegal. Dalam pelajaran Bahasa Jawa tersebut Aksara Jawa merupakan salah satu materi yang berbentuk tulisan kaligrafi khas Indonesia sejak zaman dahulu. Sebagian besar Aksara Jawa digunakan oleh masyarakat di Yogyakarta sebagai nama – nama jalan.

Kurang banyaknya media visual yang dapat membantu pembelajaran Bahasa Jawa terhadap para murid di SD ataupun masyarakat sekitar di kota Tegal juga menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan topik permasalahan. Buku pelajaran yang beredar di toko – toko buku di Tegal hanya berupa buku pelajaran Bahasa Jawa biasa tanpa suatu gambar visual untuk dikonsumsi oleh para siswa SD. Hampir tidak ada pengemasan dalam bentuk media visual yang beredar di pasaran sekarang ini.

Masih rendahnya minat baca, semakin ditinggalkannya budaya belajar berbahasa lokal, minimnya penggunaan visual dalam suatu bacaan yang berbasis Bahasa Jawa, dan terancam punahnya sebagian bahasa lokal di Indonesia menggugah keprihatinan penulis untuk memilih Bahasa Jawa sebagai topik tugas akhir.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

- Bagaimana cara mendukung dan mengemas secara visual pelajaran Bahasa Jawa di SD agar para siswa dapat bersemangat kembali mempelajarinya ?
- Bagaimana agar pelajaran Bahasa Jawa dapat dipermudah bagi para pelajar terutama bagi pelajar Sekolah Dasar di daerah Jawa Tengah ?
- Bagaimana cara meningkatkan minat para siswa SD kelas 3 sampai kelas 6 terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa yang sudah mulai ditinggalkan ?

Sedangkan ruang lingkup yang hendak dibuat penulis adalah buku interaktif dengan target audience anak – anak di SD khususnya pada usia 8 – 11 tahun.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah :

- Merancang sebuah media pendukung pembelajaran berupa karya visual buku interaktif yang dapat di apresiasi oleh para siswa.
- Mengenalkan pelajaran Bahasa Jawa terutama pada anak – anak SD di sekitar Jawa Tengah, khususnya kota Tegal.
- Menyediakan buku interaksi berupa ilustrasi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca para siswa SD pada pelajaran yang kurang diminati.

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasil tugas akhir ini dapat digunakan sebagai :

- Sebuah sarana yang dapat membantu para anak SD agar lebih mudah mempelajari Bahasa Jawa yang sulit dipahami.
- Salah satu usaha pelestarian budaya Indonesia dalam bentuk media cetak berupa ilustrasi.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan, menganalisa serta menyusun laporan ini dengan cara memperoleh data – data dari :

1) Observasi

Penulis melakukan survey lapangan dengan melihat ke dalam sekolah mengenai perilaku dan minat anak – anak saat belajar pelajaran Bahasa Jawa.

2) Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Sekolah Dasar dan Kepala Sekolah masing – masing Sekolah Dasar Negeri Mintaragen 04/05 dan Sekolah Dasar Swasta Pius. Secara kebetulan, Kepala Sekolah Dasar Negeri Mintaragen 04/05 adalah guru Bahasa Jawa di sekolah tersebut.

3) Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan beberapa sumber teori dan sejarah tentang Bahasa Jawa, media buku cerita bergambar, budaya, serta pengertian ilustrasi dan bahasa rupa melalui buku – buku yang berasal dari perpustakaan dan lewat internet.

4) Kuesioner

Penulis meneliti dengan survey berupa pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan kepada target, yaitu anak – anak SD kelas 3 sampai kelas 6. Usia anak – anak tersebut antara 6 – 11 tahun. Penulis mengambil kesimpulan dari kuesioner yang disebarkan ke SDN Mintaragen 04/05 dari kelas 4 – 6 SD dengan jumlah 32 responden, sedangkan kuesioner dari SD Pius (swasta) dari kelas 3 – 6 SD dengan jumlah 85 responden. Total dari jumlah keseluruhan hasil kuesioner ada 117 responden.

## 1.5 Skema Perancangan

